

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan sebagai sebuah studi pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang supervisi pembelajaran sebagai layanan profesional kepada guru yang dilaksanakan oleh pengawas dalam mengembangkan guru yang profesional dalam rangka mengembangkan sebuah model supervisi pembelajaran IPA. Data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data tersebut berupa kegiatan guru-guru yang menjadi subjek penelitian dalam kegiatan pembelajaran IPA, peran supervisor dalam memberikan bantuan dan bimbingan serta kendala yang dihadapi oleh guru maupun supervisor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun supervisi pembelajaran IPA. Subjek penelitian adalah guru-guru yang membelajarkan IPA di SD dan SMP se Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA SD dan SMP yang tersebar di 6 (enam) Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran IPA di SD yang dilaksanakan oleh guru kelas dan di SMP oleh guru IPA, keseluruhan responden telah melaksanakan kegiatan pendahuluan berupa menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, menjelaskan KD dan tujuan yang ingin di capai, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup. Nampak pada observasi bahwa beberapa guru IPA ini telah menggunakan media pembelajaran baik berupa macromedia, maupun alam sebagai sumber belajar, juga mereka sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun masih didominasi oleh guru, dan siswa masih pasif. Pelaksanaan supervisi pembelajaran IPA di SD dan SMP pada Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo oleh supervisor dan kepala sekolah telah dilaksanakan tetapi belum memenuhi frekuensi sebagaimana dipersyaratkan pada Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar karena belum sampai pada kriteria dua kali dalam sebulan dan setiap kunjungan kelas dilakukan dalam tiga jam.

Persepsi guru IPA terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran IPA bahwa supervisi dilaksanakan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA, memperbaiki proses, mencari solusi untuk masalah pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, tetapi masih ada guru IPA yang takut untuk di supervisi. Upaya supervisor dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya telah dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional, seminar maupun workshop, melakukan koordinasi sesama pengawas dan kepala sekolah dalam wadah MKPS dan MKKS, memanfaatkan IT untuk mencari informasi tetapi belum memanfaatkan guru IPA yang memiliki kompetensi yang lebih dalam pelaksanaan supervisi.

Kendala yang dihadapi adalah masih adanya Guru IPA yang tidak mau disupervisi dengan berbagai alasan, seperti ketidaksiapan perangkat pembelajaran yang digunakan, serta belum semua pengawas dan guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013, sehingga mereka masih bingung dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 pada pelajaran IPA, serta adakalanya supervisi yang dilaksanakan bukan oleh supervisor yang berlatar kependidikan IPA, sehingga pelaksanaan supervisi tidak optimal.

Keywords: Supervisi, Pembelajaran IPA